

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era digital, dunia berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi, komunikasi media, serta segala aspeknya. Keadaan semacam ini turut membawa perubahan terhadap perilaku serta kultur masyarakat secara global, sehingga berdampak terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Era digital sudah masuk dan menembus ke berbagai penjuru dunia, dalam hal ini tidak ada lagi suatu penghalang setiap individu agar bisa terhubung satu sama lain. Teknologi informasi menjadi peluang terciptanya peningkatan kesejahteraan serta kemajuan peradaban manusia. Kemudahan mengakses berbagai macam informasi oleh setiap umat di seluruh penjuru dunia dapat menggantikan cara-cara kuno.¹

Era globalisasi, interaksi antar individu tidak hanya dalam lingkup lingkaran yang kecil. Hubungan antar individu dan negara yang terpisah oleh jarak sudah bukan lagi menjadi sebuah hambatan. Pertumbuhan kemajuan ini ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan serta ilmu teknologi yang terus berkembang. Kemampuan teknologi menjadikan kedudukan serta parameter setiap individu dan negara yang ada di dalamnya.² Globalisasi informasi membawa dampak yang sangat kuat bagi dunia. Dampak positif dan negatif seolah tidak dapat lepas dari kehidupan kita. Akbar S. Ahmed dan Hastings Donnan mengartikan globalisasi sebagai, “Perkembangan yang cepat dalam sebuah teknologi komunikasi, informasi, dan transformasi yang dapat membawa bagian-bagian dari dunia menjadi suatu hal yang mudah dijangkau.”³

Dewasa ini menurut para ahli, komunikasi dengan menggunakan media massa memiliki pengaruh dalam membentuk dan merubah perilaku khalayak.

¹ Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 10.

² Muhammad Ngafifi, *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya* (Wonosobo: Jurnal Pembangunan Pendidikan Volume 2, Nomor 1, 2014), hlm. 34.

³ A. Qodri Azizy, *Melawan Globalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

berubahnya suatu informasi menjadi kebutuhan dalam komoditi masyarakat. Marwah Daud Ibrahim, menjelaskan:

“Era sekarang dan masa yang akan datang biasa disebut dengan era informasi. Hal ini disebabkan karena saat ini informasi sudah menjadi ‘komuditi’ terpenting. Jika dalam masyarakat agraris, tanah adalah sumber kekuatan utama, sehingga dalam masyarakat pasca industri informasi memegang kendali kekuasaan. Siapa yang mempunyai informasi dialah yang dianggap memegang komuditi kehidupan.”⁴

Agama adalah suatu bentuk pondasi dari setiap perbuatan yang dilakukan manusia. Fakta diatas menjelaskan tentang betapa pentingnya agama sebagai sumber nilai yang berperan untuk mengantarkan setiap individu menuju Khayru Ummah. Nilai yang harus kita pahami secara terstruktur dengan membangun kesadaran supaya dapat mengimplementasikan melalui perbuatan amal soleh.⁵ Islam merupakan agama yang berisi tentang petunjuk bagaimana manusia secara individual bisa menjadi manusia yang berakhlak, beradab, berkualitas, serta selalu berbuat baik. Hal ini agar mampu menjadikan peradaban yang maju sebuah tatanan kehidupan yang insani. Agar dapat mencapai semua yang diinginkan, maka diperlukannya peran dakwah.

Dakwah adalah salah satu bentuk komunikasi yang berfokus pada suatu upaya penyampaian pesan-pesan ajaran Islam secara efektif dan efisien. Bagaimana agar setiap umat beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. merupakan inti dari tujuan dakwah. Selama hal itu tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam, maka diperbolehkan. Selain itu, dianjurkan bagi manusia untuk melakukan apa saja supaya dakwah benar-benar dapat berhasil dalam penyebarannya. Setiap individu diharapkan mampu berpikir secara realistis dalam menganalisis dakwah yang baik. Salah satu ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang dakwah yaitu dalam surat Al-Imran ayat 104:

⁴ Marwah Daud Ibrahim, Dakwah Tahun 2000-an, *Makalah Pengantar Pada Stadium General Fakultas Dakwah IAIN Syarif Hidayatullah*. Jakarta 1990, hlm. 2.

⁵ M. Bahri Gozali, *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hlm. 6.

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al Imran: 104).

Ayat diatas menjelaskan kepada kita bahwasanya, Allah SWT. memerintahkan umatnya untuk menegakkan perintah Allah dengan menyeru kepada setiap manusia agar senantiasa mengamalkan kebajikan dan melarang perbuatan yang munkar, merekalah golongan yang beruntung.

Era digitalisasi modern salah satunya media komunikasi keagamaan, dakwah dihadapkan pada kemajuan teknologi yang semakin canggih. Artinya, penyampaian dakwah dituntut supaya tidak monoton pada ceramah-ceramah yang ada di Masjid ataupun Tabligh Akbar. Dalam hal ini penyampaian dakwah perlu melahirkan strategi metode baru guna mengantisipasi perubahan pola komunikasi terhadap teknologi komunikasi yang semakin berkembang.

Saat ini, dakwah melalui media massa merupakan sebuah penyampaian komunikasi ajaran Islam yang cukup efektif dan efisien. Metode dakwah yang digunakan melalui media massa perlu disesuaikan dengan karakteristik yang ada. Hal ini diharapkan agar mampu menyesuaikan terhadap pola komunikasi masyarakat dari media massa dengan kaitannya perkembangan teknologi media. Media komunikasi modern yang dapat digunakan sebagai alat penyampaian pesan dakwah diantaranya seperti, radio, surat kabar, televisi, dan lainnya. M. Bahri Ghozali menjelaskan, “Media komunikasi sebagai penyampaian dakwah di nilai lebih efektif dan efisien, dalam artian lain dakwah yang seperti ini merupakan dakwah yang komunikatif”.⁶

Pelaksanaan dakwah melalui media komunikasi massa dituntut agar tetap berada dalam suatu sistem komunikasi tersebut. Hal ini bertujuan agar hasil dakwah tetap berada di dalam konteks agama dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Rusjdi Hamkan Rafiq menjelaskan, sistem komunikasi massa adalah:

⁶ Thomas. W. Arnold, *The Preaching Of: Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1981), hlm. 1.

“Menyebarkan (menyampaikan) suatu informasi kepada para pendengar, pemirsa, atau pembaca tentang perintah dan larangan Allah SWT.”⁷

Berbagai macam media informasi yang masih eksis sampai sekarang, salah satunya radio merupakan media massa elektronik tertua dan keberadaannya di nilai penting bagi proses penyampaian informasi. Dengan menggunakan gelombang elektromagnetik, radio mentransmisikan pesan informasi dari suatu tempat ke tempat lainnya. Pada tahun 1909 radio berhasil membantu proses penyelamatan kapal yang mengalami kecelakaan. Semenjak saat itu, radio di nilai dan di catat mempunyai kemampuan sebagai media audio pemberi informasi yang cepat dan serentak kepada masyarakat luas.⁸

Radio adalah salah satu media elektronik yang dapat dimanfaatkan untuk komunikasi dakwah. Sebagai media komunikasi dakwah pemanfaatan radio tidak sederhana yang dibayangkan. Pertama, agenda *setting* siaran radio. Kedua, teori *uses and gratification* yaitu pendengar radio dihubungkan dengan keinginan pendengar. Ketiga, kemahiran penyiar untuk memadukan atau menyelaraskan berbagai siaran dakwah agar sesuai minat para pendengar. Radio sebagai media dakwah mempunyai daya jangkau relatif luas.

Di negara Indonesia terdapat berbagai macam pilihan media massa baik yang berupa cetak maupun elektronik yang menayangkan program kegiatan dakwah. Diantaranya seperti ceramah-ceramah agama, diskusi, dan sejenisnya. Penggunaan radio untuk acara keagamaan atau siraman rohani bisa kita nikmati di mana dan kapan saja, karena radio dapat di bawa kemana saja serta memiliki sifat *portable*. Radio sebagai media elektronik mempunyai banyak kelebihan, diantaranya: Memiliki kesederhanaan bentuk serta mampu menjangkau para pendengarnya; Pesawat radio sering kita temui di berbagai kalangan, seperti di warung kopi, pos keamanan, di mobil, bahkan tak jarang tukang becak yang sedang menunggu penumpang juga mendengarkan radio. Maka dari itu, alangkah

⁷ M. Bahri Gozali, *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah* (Jakarta Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hlm. 6.

⁸ Nur Ahmad, “Radio Sebagai Sarana Media Massa Elektronik”, *At Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 3.2 (2015), hlm. 24.

bermanfaatnya radio yang selalu diputar dan menyiarkan siaran pesan dakwahnya.⁹

Salah satu bisnis media yang paling menantang, dalam mempertahankan keeksistensiannya yaitu radio. Radio tidak hanya bersaing dengan media konvensional saja akan tetapi bersaing dengan berbagai macam media lain berbasis internet. Munculnya platform-platform digital dan media *online* memberikan tantangan stasiun radio, sehingga menyebabkan keberadaan radio mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Hampir seluruh lapisan masyarakat dalam memperoleh informasi terkait hiburan, pendidikan, dan lain sebagainya mereka menggunakan platform digital dimana akses penggunaannya lebih mudah disesuaikan berdasarkan keinginan personal.¹⁰

Era modern saat ini teknologi komunikasi berkembang sangat pesat yang melahirkan berbagai macam inovasi media salah satunya yaitu Konvergensi Media. Konvergensi media adalah salah satu terobosan di bidang media yang menggabungkan media massa dengan teknologi digital. Radio streaming merupakan salah satu contoh konvergensi media yang cukup digemari oleh masyarakat. Hal ini membuat keberadaan radio kembali eksis seperti sebelum ditemukannya televisi. Disamping gempuran perkembangan zaman serta kemajuan teknologi digital yang semakin pesat membawa dampak termarjinalkannya keberadaan radio. Namun, tidak bisa dipungkiri hal tersebut tidak menyurutkan semangat stasiun-stasiun radio untuk terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Pemilik stasiun radio terus meningkatkan eksistensinya dengan menyesuaikan karakteristik pendengar radio kemudian menerapkan strategi pemasaran yang pas dan tepat.

Strategi pemasaran merupakan penentu keberhasilan dalam mempertahankan citra radio.¹¹ Strategi pemasaran radio meliputi penyebaran informasi penting yang relevan kepada khalayak pendengar. Strategi ini

⁹ M. Arifin “*Dakwah Multi Media*”, hlm. 13.

¹⁰ Rayhan Halifi, “*Strategi Ekologi Media Radio CBB 105.4 FM Dalam Mempertahankan Eksistensi Radio Di Era Digital*” (UIN Syarif Hidayatullah, 2022) hlm. 6.

¹¹ Fandy Tjiptono, “*Strategi Pemasaran*”, edisi 3 (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008) hlm. 387.

menawarkan berbagai macam program-program siaran, serta memberikan tempat untuk saling berinteraksi antara penyiar radio dan para pendengar dimanapun mereka berada. Di zaman sekarang banyak stasiun-stasiun radio yang masih eksis dalam penyiarnya, salah satunya yaitu radio Perkasa FM Tulungagung. Radio Perkasa FM Tulungagung merupakan salah satu radio swasta profesional yang berdiri sejak tahun 1898 dengan segala perubahan serta perkembangannya dari masa ke masa. Persaingan yang semakin ketat memberikan semangat yang tinggi sebagai acuan kepada radio Perkasa FM guna bersaing dengan menyuguhkan program-program siaran unggulan dengan menyesuaikan kebutuhan para pendengar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Faris Ramadhan selaku Manajer dan Anggi selaku penyiar radio Perkasa FM, bahwa upaya serta kemampuan strategi untuk menjadikan radio supaya tetap eksis dan diminati masyarakat luas di era digital modern ini terutama dalam penyampaian ajaran Islam terus ditingkatkan dan digaungkan.¹² Dari gambaran penjelasan penelitian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait “Resiliensi Dakwah Radio Perkasa FM Dalam Menyampaikan Ajaran Islam Era Digital”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang berjudul “Resiliensi Dakwah Radio Perkasa FM Dalam Menyampaikan Ajaran Islam Era Digital”, diantaranya yaitu:

1. Apa yang melatarbelakangi radio Perkasa FM eksis dalam berdakwah?
2. Bagaimana resiliensi radio Perkasa FM dalam menyampaikan pesan dakwahnya di era digital?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui resiliensi radio Perkasa FM

¹² Wawancara dilakukan tanggal, 08 Februari 2024.

Tulungagung yang eksis sampai sekarang dalam menyampaikan pesan dakwahnya di era digital”

Dari tujuan utama penelitian tersebut dapat ditarik analisis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang radio Perkasa FM tetap eksis dalam berdakwah.
2. Untuk mengetahui resiliensi radio Perkasa FM dalam menyampaikan pesan dakwahnya di era digital.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian yang hendak dicapai, terdapat 2 manfaat dilakukannya penelitian ini. Diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk menambah wawasan, terkait resiliensi dakwah radio dalam menyampaikan ajaran Islam era digital.
- b. Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi para peneliti lain yang memiliki minat mengkaji fenomena yang terkait.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Lembaga Radio
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan guna meningkatkan serta menyempurnakan program acara yang disiarkan.
- b. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan peneliti terkait perkembangan ilmu penelitian. Terutama yang berhubungan dengan bidang dakwah melalui radio.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta informasi tambahan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan mengkaji fenomena terkait.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan rangkaian kata-kata yang ditulis secara terstruktur dari hasil pengamatan perilaku serta hasil wawancara narasumber. Peneliti memilih metode kualitatif karena peneliti ingin memahami, mempelajari, dan menemukan suatu fenomena yang tidak dapat ditemukan hanya dengan menggunakan asumsi maupun angka.¹³

Bogdan dan Taylor mendefinisikan, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung, mengobservasi beberapa orang. Kemudian melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku, serta ciri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. Bogdan dan Biklen menjelaskan beberapa karakteristik dari penelitian kualitatif, diantaranya yaitu: (1) Alamiah, (2) data bersifat deskriptif bukan angka-angka, (3) analisis data dengan induktif, serta (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.¹⁵

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Fenomenologi, dimana pendekatan ini merupakan salah satu cara

¹³ Juliansyah Noor, *'Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah'*, (Jakarta: Kencana, 2011) Hlm. 63.

¹⁴ Lexi J. Moleong, *'Metodologi Penelitian Kualitatif'* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) cet. 18, hlm. 5.

¹⁵ Robert C. Bogdan and sari Knop Biklen, *'Qualitative Research for Education'* (London: Allyn & Bacon, Inc, 1982), hlm. 28.

pembaharuan untuk melihat suatu hubungan antara manusia dengan lingkungan serta mempelajari keterkaitannya. Secara disiplin keilmuan, fenomenologi mempelajari tentang tatanan atau struktur pengalaman serta kesadaran dari seorang individu. Fenomenologi adalah suatu strategi sebuah penelitian, dimana seorang peneliti berusaha mengenali esensi pengalaman dari manusia yang memiliki keterikatan dengan fenomena terkait. Memahami pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai metode penelitian. Langkah-langkahnya mengharuskan peneliti mendalami sejumlah subjek untuk mengembangkan pola-pola serta relasi-relasi makna.

Studi fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran mendalam para subjek mengenai pengalamannya di dalam suatu peristiwa. Menurut Hasbiansyah, studi fenomenologi mencari jawaban tentang makna suatu fenomena. Pada pendekatan fenomenologi ini peneliti dituntut untuk memahami tentang arti dari sebuah peristiwa serta orang-orang yang berada di dalam peristiwa atau situasi tersebut.¹⁶

2. Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan suatu aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah, dan bertujuan. Terdapat 3 prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Tahap Pra-lapangan

Menurut Moleong, terdapat enam tahapan kegiatan yang harus dilakukan peneliti. Dalam tahapan ini terdapat satu pertimbangan yang harus dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sehingga untuk tahap kegiatannya, mencakup: Menyusun rancangan penelitian; Memilih lapangan penelitian; Mengurus perizinan; Menjajaki dan menilai lapangan; Memilih serta memanfaatkan informan; Menyiapkan perlengkapan penelitian, dan; Persoalan etika penelitian.

¹⁶ Engkus Kuswarno, *'Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis'*, Jurnal Mediator, Vol. 7, NO. 1, Juni 2006, Hlm. 50.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian tersebut. Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan berbagai macam data berdasarkan masalah dan tujuan yang dirumuskan. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai langkah: Observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Sedangkan untuk pengumpulan data tersebut, peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan, seperti: Instrumen wawancara, Kamera, dan Alat perekam.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan dimana peneliti melakukan analisis data yang sudah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya.¹⁷ Pada tahap ini, apabila data yang diharapkan sudah terkumpul maka data tersebut akan dipilah, diklasifikasikan, kemudian dianalisis, setelah itu diinterpretasikan agar hasil dari penelitian lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Apabila ketiga tahap di atas sudah terselesaikan, maka tahap terakhir adalah penyusunan hasil penelitian menjadi sebuah artikel yang sistematis dalam bentuk laporan skripsi yang mencakup beberapa bab, diantaranya: Pendahuluan, Kajian Pustaka, Paparan Data, Hasil dan Pembahasan, Penutup, sampai dengan bagian akhir.

3. Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan seorang yang ikut berperan dalam proses penelitian, yang berkontribusi dalam memberikan suatu data penelitian kepada seorang peneliti sebagai bahan penelitian. Menurut Depoy & Gitlin “Partisipan merujuk pada beberapa individu yang menjalin suatu hubungan kerjasama dengan peneliti, berkontribusi dalam pengambilan keputusan

¹⁷ Dr. Umar Sidiq, M. Ag, Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *‘Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan’*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 38.

penelitian, serta menyampaikan kepada peneliti mengenai hal-hal yang mereka ketahui atau alami.

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan, diantaranya yaitu Faris Ramadhan selaku Manajer Radio Perkasa FM, dan Anggi selaku Penyiar Radio Perkasa FM Tulungagung. Teknik yang digunakan dalam pemilihan partisipan penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Notoatmojo, *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan tertentu, seperti sifat-sifat populasi atau ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Pemilihan teknik *purposive sampling* sangat tepat dengan penelitian ini karena peneliti telah menentukan beberapa kriteria yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang ditentukan agar sesuai dengan tujuan penelitian adalah, diantaranya:

- a. Partisipan yang memahami tentang latar belakang dari Radio Perkasa FM.
- b. Partisipan yang mengetahui tentang langkah atau kiat-kiat yang diambil agar penyiarannya tetap eksis diminati banyak kalangan.
- c. Partisipan yang paham akan kemampuan strategi yang digunakan ketika menghadapi era globalisasi atau era digital.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

- a. Wawancara

Menurut Etsberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu objek tertentu.¹⁸ Dalam kegiatan penelitian ini, wawancara dilakukan langsung dengan Manajer Radio Perkasa FM dan salah satu Penyiar Radio Perkasa FM Tulungagung yang

¹⁸ Sugiyono, Op. Cit. hlm. 210.

mana mengetahui lebih dalam tentang Radio Perkasa FM. Tujuan dilakukannya wawancara secara mendalam yaitu untuk memperoleh data dan informasi secara langsung kepada pihak yang bersangkutan terkait dengan resiliensi radio Perkasa FM dalam menghadapi era digital saat ini.

b. Observasi

Abdurrahmat Fathoni, menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap suatu fenomena atau perilaku subjek sasaran.¹⁹ Observasi atau pengamatan ini merupakan suatu proses yang harus dijalankan oleh peneliti dengan cara mengamati agar informasi yang dibutuhkan bisa diperoleh secara rinci, lengkap, dan *valid*. Di dalam penelitian ini observasi menjadi salah satu instrumen penelitian dengan tujuan untuk memahami pengembangan strategi dakwah di stasiun Radio Perkasa FM. Peneliti melaksanakan pengamatan dengan cara mencatat apa yang diamati baik data yang diperoleh dari Manajer Radio Perkasa FM maupun dari Penyiar radio yang nantinya akan di analisis kemudian disimpulkan hasilnya.

c. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi.²⁰ Dalam dokumentasi ini peneliti mengumpulkan, menyeleksi, kemudian memilah dokumen-dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti guna untuk memotret kegiatan peneliti di lapangan. Data ini bermanfaat untuk menunjang hasil observasi dan wawancara sehingga hasil penelitian yang dilakukan lebih tersaji secara kompeten dan lengkap lebih akurat serta dianggap sebagai penelitian yang kredibel dan ilmiah.

¹⁹ Sugiono, Metode penelitian pendidikan, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 60

²⁰ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D', (Bandung: Penerbit Alfabrata, 2015), Hlm. 21.

5. Teknik Analisis Data

Uji analisis data terbagi menjadi 2, yaitu:

a. Uji kredibilitas data

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan *member check*. Dalam penelitian ini uji kredibilitas data dilakukan dengan cara:

- 1) Melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh dalam kurun waktu tertentu, sehingga informasi yang didapatkan dapat semakin rinci dan mendalam yang berkaitan dengan tujuan penelitian.
- 2) Melakukan teknik triangulasi, dimana teknik ini dilakukan dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data guna untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data yaitu melakukan pengumpulan data dengan menggali informasi yang sama dari sumber data yang berbeda dengan sumber data diantaranya Manajer dan Penyiar radio Perkasa FM Tulungagung. Sedangkan untuk triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek melalui observasi ataupun dokumentasi.²¹

b. Analisis data

Analisis data merupakan suatu proses dalam pencarian dan penyusunan secara berurut sesuai dengan klasifikasi data yang diperoleh melalui metode wawancara mendalam, catatan dan temuan hasil observasi di lapangan, dokumentasi sebagai gambaran pelengkap data yang *valid* serta terdapat catatan-catatan pelengkap lainnya. Secara sederhana dapat dipahami bahwa analisis data merupakan proses pengklasifikasian sebuah

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2014), Hlm. 112.

data yang lebih mudah dipahami sehingga mampu diimplementasikan dengan baik. Selain itu, dalam hal analisis data hasil temuan yang diperoleh akan lebih mudah disampaikan atau diinformasikan kepada masyarakat luas. Dalam analisis ini peneliti menggunakan tahapan-tahapan atau langkah-langkah diantaranya:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan hasil temuan data dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak yang perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data yaitu merangkum, memilah data pokok, memfokuskan pada data yang penting, kemudian dicari tema atau polanya dan membuang yang tidak perlu.²²

2) Penyajian Data

Setelah data yang diperoleh di reduksi, langkah selanjutnya yaitu Penyajian data. Bentuk penyajian data dapat berupa kata-kata, tulisan, grafik, tabel, dan gambar. Penyajian data bertujuan menggabungkan suatu informasi yang kemudian memberikan gambaran keadaan yang tengah terjadi di lapangan. Untuk memudahkan peneliti dalam penguasaan informasi baik keseluruhan maupun bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik, atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.²³

3) Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dapat dilakukan saat kegiatan penelitian berlangsung. Seperti halnya pada proses reduksi, penarikan kesimpulan dapat dilakukan pada saat data sudah terkumpul semua dan sudah benar-benar lengkap. Kemudian kesimpulan yang sudah ada harus diklasifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Data penelitian yang ada kemudian disatukan ke dalam unit-unit informasi kemudian menjadi rumusan kategori-kategori dengan

²² Shidiq and Choiri, *LIII*, bk. Hlm. 79-80.

²³ Nugrahani, 1, *bk.* Hlm. 96.

berpegang pada prinsip holistik serta dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan.²⁴

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik fenomenologi data analisis, teknik ini mengutamakan fenomena yang dialami oleh informan kunci. Pada proses analisis data, untuk mengkaji data yang dikumpulkan dari hasil penelitian perlu dilakukannya pengamatan yang mendalam, dengan mengamati fenomena yang terjadi pada informan dan responden. Kegiatan ini menerapkan beberapa teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya. Proses analisis data dimulai dari reduksi data dengan cara memilah dan mengklasifikasikan data yang *valid* atau data yang harus dipisahkan karena tidak dibutuhkan dengan masalah yang diteliti. Reduksi data selesai, selanjutnya disajikan dengan menyusun data yang didapatkan kemudian dijelaskan secara rinci setelah itu dianalisis sehingga memberikan informasi dan jawaban atas permasalahan yang menjadi sebab dilakukannya penelitian ini.

²⁴ Saleh, *bk.* Hlm. 96.